

Kepala Sekolah: Pilar Utama Profesionalisme Guru PAI di SDN 2 Bukit Tinggi

Jamilah⁽¹⁾, Zulkarnain⁽²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu syariah Darul Falah Pagutan Mataram NTB, Indonesia
Email: ¹milamarwan137@gmail.com, ²karnaenzul1990@gmail.com

Abstrak: Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena berhubungan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam, dampak kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, dan usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi dan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan beragam tindakan, termasuk memberikan pelatihan, mengembangkan metode pengajaran Islami, merancang kurikulum, melakukan supervisi, menyediakan sumber daya, mendukung perkembangan kepribadian Islami, bekerjasama dengan ustadz/ustadzah, melakukan monitoring, dan memberikan pengakuan khusus. Temuan ini dapat membantu dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2023

Disetujui pada : 20-10-2023

Dipublikasikan pada : 31-10-2023

Kata Kunci:

Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Islam

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i4.846

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten, terdapat tanggung jawab untuk mengembangkan visi dan misi pendidikan. Dalam konteks ini, harus dipahami bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga edukatif, terdapat tuntutan yang sangat penting, yaitu untuk bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional sebaik mungkin (Basuki, 2022; Yunita et al., 2022). Guru perlu mengacu pada hukum dan standar pendidikan, seperti Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Semua regulasi ini menegaskan perlunya guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan peran mereka dalam pendidikan. (Bararah, 2017). Karena itu, guru diharapkan untuk aktif meningkatkan diri dan menyambut perubahan paradigma pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran daripada hanya mengajar (Saputra et al., 2019). Guru tidak merupakan satu-satunya sumber pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki setidaknya gelar Sarjana (S.1) yang sesuai dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Berdasarkan berbagai persyaratan yang diajukan kepada setiap guru, termasuk persyaratan akademik, harapannya adalah guru memberikan pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi yang diperlukan, sesuai dengan perkembangan jiwa anak-anak (Latif, 2020). Pemenuhan syarat untuk menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran, termasuk Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional, dapat diperlihatkan melalui proses

mencapai mutu pendidikan sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Safiuddin, 2021).

Ketika kita menelaah situasi pendidikan secara umum saat ini, terlihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia cenderung rendah (Kurniawati, 2022). Namun, jika kita menggali lebih dalam, kita akan menemukan bahwa kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugas mereka (kurang profesionalisme), kurangnya penghargaan terhadap guru, kurangnya peluang sertifikasi guru, kurangnya pendidikan dan pelatihan profesional, serta kurangnya penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan (Uno & Lamatenggo, 2022).

Sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan, terutama seorang kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab atas administrasi dan aspek teknis pembelajaran, diharapkan mampu berperan sebagai manajer dalam upaya untuk merangsang perkembangan kompetensi guru. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pengakuan dan dukungan kepada guru melalui berbagai bentuk, seperti memberikan peluang untuk sertifikasi, mengadakan program pendidikan dan pelatihan profesional, memfasilitasi penyediaan alat dan fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar, mengatur jam pelajaran yang merata, memberikan insentif berdasarkan kinerja dan tanggung jawab mereka, serta menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas mengajar. (Susanto, 2016).

Guru yang dibutuhkan dalam era saat ini adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk berperan aktif dalam lingkungan yang luas, seperti di sekolah dan dalam masyarakat. Karena itu, kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan atau sekolah, berfungsi sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengendalikan proses tersebut. (Susanto, 2016)

Dalam konteks ini, seorang guru pendidikan agama Islam perlu memiliki pemahaman yang mendalam, yang mencakup penguasaan materi pengajaran serta pemahaman tentang proses pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk mengajar materi pendidikan agama kepada peserta didik di sekolah. Kedua aspek ini seharusnya bersatu dalam satu kesatuan, dan hal ini dikenal sebagai wawasan profesionalisme keguruan (Lubis, 2017).

Tugas meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah (Mudatsir, 2021). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki banyak tindakan yang harus diambil dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Salah satu tindakan tersebut adalah memberikan motivasi dan saran kepada guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan peningkatan profesionalisme yang diharapkan (AR, 2016). Peran kepala sekolah sangat penting dalam hal ini, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah dan memastikan tujuan tersebut tercapai.

Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai figur pemimpin yang menjadi motor penggerak dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan fungsinya agar dapat mencapai keberhasilan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (Fahrudin, 2020).

Profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, guru diharapkan mampu menerapkan teori yang telah dipelajari di lembaga pendidikan keguruan ke dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi proses penyampaian materi, melainkan juga menjadi sebuah proses penanaman nilai-nilai yang dapat diwujudkan dalam kehidupan peserta didik (Jamin, 2018).

Dari pengamatan peneliti, diketahui bahwa kualitas dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Bukit Tinggi, Kecamatan Gunung Sari, terbilang baik dalam aspek proses belajar mengajar, tetapi masih belum optimal dalam hal administratif, khususnya terkait dengan partisipasi dalam pelatihan dan kelompok kerja guru (KKG). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut masih dalam tahap awal karir mereka. Kekurangan profesionalisme ini berdampak negatif pada mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa di SDN 2 Bukit Tinggi. Oleh karena itu, peran kepala sekolah menjadi sangat mendesak dan penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Melihat pentingnya peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang ada. Sehingga, penulis memilih judul penelitian "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Bukit Tinggi, Kecamatan Gunung Sari."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait di SDN 2 Bukit Tinggi, seperti kepala sekolah, komite sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumentasi penelitian, seperti profil sekolah, data populasi sekolah, data tentang siswa muslim, dan catatan kegiatan keagamaan Islam yang mendukung aspek religiusitas di SDN 2 Bukit Tinggi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Bukit Tinggi.

Dari paparan dan temuan yang telah dijelaskan, peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Bukit Tinggi dapat dilihat dari perannya sebagai pemimpin, administrator, dan supervisor. Sebagai pemimpin, kepala sekolah melakukan berbagai upaya seperti memberikan arahan, pedoman, dan motivasi kepada staf pendidikan, serta memberikan teladan dalam menjalankan tugas mereka. Sebagai administrator, tugasnya mencakup perencanaan program pengajaran, manajemen siswa, administrasi kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, serta interaksi dengan orang tua dan masyarakat. Dalam peran sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja yang telah dijalankan oleh staf pendidikan (Amirudin, 2017).

Sebagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor, tugasnya mencakup memberikan bimbingan kepada guru-guru, upaya untuk menyediakan alat-alat pelengkap termasuk media pengajaran yang mendukung kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga berperan dalam mengembangkan sekolah dengan mencari metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, mempromosikan kerjasama yang baik di antara guru-guru dan staf sekolah, serta meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru-guru dan staf sekolah. Upaya ini dapat melibatkan diskusi kelompok, pengembangan materi belajar di sekolah, serta mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran secara berkala (Purbasari et al., 2021).

Untuk meningkatkan sumber daya manusia di lingkungan sekolah, penting bahwa semua anggota staf pendidikan memiliki peluang untuk pengembangan pribadi dan kemajuan karir, salah satunya adalah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas dan profesionalisme guru dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru tersebut. (Putri & Nugroho, 2016)

Salah satu aspek yang dapat memperkuat keyakinan kepala sekolah dalam menjalankan perannya adalah perasaan bahwa dia dipercayakan dengan kepemimpinan. Pengaruh ini dapat memberikan kontribusi terhadap keyakinan dan kepercayaan dalam kemampuannya, menciptakan otoritas yang didasarkan pada pemilihan. Ini juga dapat membantu mengatasi kekurangan yang mungkin dimiliki oleh bawahan (seperti guru, pegawai, dan staf lainnya) dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kinerja mereka. (Lubis, 2017)

Seorang kepala sekolah harus memiliki wawasan yang mendalam terhadap potensi yang dimiliki oleh bawahannya, seperti guru, pegawai, dan staf lainnya, agar potensi tersebut dapat dikembangkan demi kepentingan sekolah. Seorang manajer yang kompeten tidak hanya melihat kekurangan dalam bawahannya, tetapi juga mengidentifikasi kelebihan yang mereka miliki. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu mengenali kelebihan yang dimiliki oleh para tenaga kependidikan. Meskipun ada kekurangan, hal ini harus dianggap sebagai tantangan yang bisa diatasi oleh kepala sekolah. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah untuk mengembangkan bawahannya, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam, meliputi memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menyediakan kesempatan bagi guru yang belum bersertifikasi, memberikan pendidikan dan pelatihan profesi, serta memberikan penghargaan kepada guru yang unggul dalam pekerjaannya. (Jelantik, 2021)

Peran utama kepemimpinan dalam organisasi tersebut menuntut pemahaman yang koheren tentang berbagai aspek kepemimpinan yang kompleks. Oleh karena itu, perlu ada koordinasi dalam mengkaji berbagai dimensi penting yang terkait dengan kepemimpinan agar peran kepemimpinan dapat dijalankan dengan efektif. Dimensi-dimensi tersebut mencakup definisi dan sifat kepemimpinan, berbagai studi terkait kepemimpinan, evaluasi efektivitas kepemimpinan, serta upaya untuk memperbaiki praktik kepemimpinan. (Toatubun & Rijal, 2018)

Seorang pemimpin kemudian ditempatkan dalam berbagai aktivitas atau proses yang melibatkan pengaruh, panduan, motivasi, dan pengarahan terhadap individu lainnya sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan khusus, baik yang ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri maupun yang ditentukan secara bersama dalam suatu kerangka kerja kelompok. (Jelantik, 2021)

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 2 bukit tinggi.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dan diharapkan melakukan sejumlah tindakan, seperti memberikan motivasi dan saran kepada guru pendidikan agama Islam agar mereka dapat mencapai tujuan meningkatkan profesionalisme sesuai harapan. (Toatubun & Rijal, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah SDN 2 bukit tinggi melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. (Asmawati, 2023)

Pelatihan Agama Islam

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah di Sekolah SDN 2 bukit tinggi menyelenggarakan pelatihan yang mendalam. Pelatihan ini difokuskan pada pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, dan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah bekerja sama dengan pembicara tamu, seperti tuan guru dan ustadz dan ustadzah untuk menyusun materi pelatihan yang komprehensif. Peserta pelatihan, yaitu guru-guru pendidikan agama Islam, terlibat dalam kuliah, diskusi kelompok, dan aktivitas praktis yang relevan.

Mereka juga mempelajari studi kasus sejarah Islam dan menganalisis bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam situasi nyata.

Diskusi antar peserta dipromosikan untuk memungkinkan pertukaran pandangan dan pengalaman yang mendalam. Setelah pelatihan, guru-guru diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik, dan penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam pengajaran sehari-hari mereka dimonitor secara berkala oleh kepala sekolah. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan profesionalisme yang lebih tinggi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada siswa mereka.

Metode Pengajaran Islami

Dalam konteks upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah SDN 2 Bukit Tinggi juga berkomitmen untuk mendukung pengembangan keterampilan pengajaran yang berakar pada pendekatan Islami. Hal ini mencakup upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara mendalam dalam setiap aspek pengajaran sehari-hari. Guru-guru didorong untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran agama Islam, tetapi juga untuk menghadirkan nilai-nilai etika, moralitas, dan spiritualitas Islam dalam kelas mereka. Selain itu, mereka didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks pendidikan agama Islam. Ini mungkin mencakup penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok, perdebatan, atau studi kasus yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, guru-guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga mengimplementasikannya dalam praktek sehari-hari, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Penyusunan Kurikulum Islami

Penyusunan kurikulum Islami di Sekolah SDN 2 Bukit Tinggi adalah salah satu langkah kunci dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Kepala sekolah bekerja sama dengan tim kurikulum dan guru-guru pendidikan agama Islam untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, mencakup studi Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, etika, dan nilai-nilai Islam. Selain itu, kurikulum terus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam pendidikan agama Islam. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang relevan dan up-to-date tentang ajaran Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penyusunan kurikulum Islami yang tepat dan terus-menerus diperbarui merupakan landasan penting dalam memajukan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut..

Supervisi dan Pembinaan Khusus

Supervisi dan pembinaan khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Bukit Tinggi menjadi salah satu strategi utama untuk memastikan kualitas pengajaran agama Islam. Dalam konteks ini, kepala sekolah secara rutin mengamati pelaksanaan pengajaran agama Islam oleh guru-guru, dengan fokus khusus pada aspek-aspek konten agama Islam seperti pemahaman Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, dan nilai-nilai Islam. Selama proses supervisi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang spesifik kepada guru-guru, membahas aspek-aspek yang perlu diperbaiki, serta memberikan pujian dan pengakuan atas kinerja yang baik. Lebih dari sekadar pemantauan, supervisi ini juga mencakup pembinaan dan bimbingan yang sesuai dengan konteks agama Islam, di mana kepala sekolah memberikan panduan tambahan, saran, atau sumber daya yang diperlukan untuk membantu guru-guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan pendekatan ini, guru-guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Bukit Tinggi dapat terus berkembang dan meningkatkan profesionalisme

mereka dalam menyampaikan ajaran Islam dengan lebih efektif dan akurat kepada siswa..

Sumber Daya Islami

Untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Bukit Tinggi, kepala sekolah telah memastikan ketersediaan sumber daya Islami yang memadai. Ini mencakup upaya untuk memberikan guru-guru akses yang cukup ke referensi agama yang berkualitas, seperti buku-buku teks Islami, tafsir Al-Quran, kitab-kitab Hadis, dan literatur Islami lainnya. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberdayakan guru-guru agar dapat menyusun materi pengajaran yang akurat, mendalam, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan berdaya guna. Selain itu, adanya pusat sumber daya Islami di sekolah juga mendukung kolaborasi dan pertukaran ide antara guru-guru, memperkaya pengajaran, dan memastikan bahwa guru-guru dapat terus mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan agama Islam. Dengan cara ini, sumber daya Islami yang memadai menjadi salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah tersebut.

Mendukung Pengembangan Kepribadian Islami

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah di SDN 2 Bukit Tinggi telah mengambil langkah penting untuk mendukung pengembangan kepribadian Islami di antara guru-guru. Hal ini mencakup memberikan dorongan dan bimbingan kepada mereka untuk mengembangkan kepribadian yang mencerminkan etika dan nilai-nilai Islam dalam tindakan dan sikap mereka sehari-hari. Guru-guru didorong untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa mereka, menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, dan toleransi yang diajarkan dalam agama Islam.

Selain itu, mereka diberikan panduan tentang bagaimana berperilaku secara etis dan moral dalam interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Kepala sekolah secara aktif memonitor perkembangan kepribadian Islami guru-guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan menciptakan lingkungan yang mempromosikan kepribadian Islami, guru-guru dapat menjadi contoh yang kuat bagi siswa mereka, membantu mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara intelektual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter siswa dan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Kolaborasi dengan Ustadz/Ustadzah

Kepala sekolah di SDN 2 Bukit Tinggi telah menjalankan kebijakan kolaborasi yang erat dengan ustadz/ustadzah atau pemuka agama Islam lokal dalam rangka meningkatkan pengajaran agama Islam di sekolah. Kolaborasi ini memungkinkan guru-guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan pandangan, panduan, dan wawasan langsung dari ahli agama yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam. Ustadz/ustadzah lokal ini membantu mengisi kekosongan pengetahuan dan memberikan klarifikasi tentang konsep-konsep agama yang kompleks. Selain itu, mereka juga memberikan perspektif lokal yang relevan dengan realitas sosial dan budaya di lingkungan sekolah, yang membantu guru-guru dalam menyampaikan ajaran Islam dengan lebih kontekstual dan aplikatif. Kolaborasi ini menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak sekolah dan komunitas keagamaan lokal, yang pada gilirannya memperkaya pengajaran agama Islam dan memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam dan relevan tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Monitoring dan Umpan Balik Rutin

Dalam rangka memastikan kualitas pengajaran agama Islam yang terus-menerus meningkat, kepala sekolah di SDN 2 Bukit Tinggi telah menerapkan praktik monitoring dan umpan balik rutin terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai sejauh mana guru-guru telah mencapai tujuan pembelajaran dan mengimplementasikan pendekatan Islami dalam pengajaran mereka. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman siswa, kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Umpan balik yang dihasilkan dari evaluasi ini disampaikan secara teratur kepada guru-guru. Umpan balik ini tidak hanya mencakup poin-poin yang perlu diperbaiki, tetapi juga mengakui prestasi dan keberhasilan mereka dalam pengajaran agama Islam. Kepala sekolah, bersama dengan tim pengawas, bekerja sama dengan guru-guru dalam merancang rencana perbaikan dan pengembangan pribadi yang sesuai dengan hasil evaluasi. Dengan cara ini, guru-guru memiliki panduan yang jelas untuk memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Monitoring dan umpan balik rutin ini membantu menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di antara guru-guru, sehingga pengajaran agama Islam dapat terus berkembang dan ditingkatkan.

Pengakuan dan Penghargaan Khusus

Kepala sekolah di SDN 2 Bukit Tinggi telah menerapkan kebijakan pengakuan dan penghargaan khusus sebagai bentuk apresiasi terhadap guru-guru yang telah mencapai tingkat profesionalisme tertentu dalam pengajaran agama Islam. Melalui langkah ini, guru-guru yang telah menunjukkan dedikasi, komitmen, dan hasil yang luar biasa dalam mendidik siswa dalam ajaran Islam diberikan pengakuan yang layak. Penghargaan tersebut bisa berupa sertifikat penghargaan, pengumuman di hadapan komunitas sekolah, atau bahkan insentif finansial atau promosi dalam kasus tertentu.

Pengakuan dan penghargaan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk motivasi dan dorongan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, tetapi juga mempromosikan budaya penghargaan dalam sekolah. Ini juga memberikan contoh positif kepada siswa, menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam adalah hal yang penting dan dihargai. Dengan cara ini, pengakuan dan penghargaan khusus menjadi salah satu sarana yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah tersebut.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, kepala sekolah dapat membantu guru pendidikan agama Islam untuk menjadi lebih terampil, berpengetahuan luas, dan profesional dalam pengajaran agama Islam kepada siswa.

Kendala-Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Bukit Tinggi.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam, seorang kepala sekolah harus menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan lembaga atau organisasinya. Begitu pula, dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam, tidak terhindarkan dari berbagai kendala yang bisa berasal dari guru, siswa, lingkungan siswa, serta masyarakat dan fasilitas pendidikan yang tersedia. Melihat dari pengertian pemimpin pada hakekatnya adalah seorang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bahwa sehubungan dengan tugasnya yang harus dilaksanakan. Keseluruhan aktifitas untuk mempengaruhi berarti semua komponen, baik lingkungan siswa maupun lingkungan sekolah harus dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Jika salah satunya tidak diperhatikan atau diabaikan maka dalam meningkatkan profesionalisme guru akan terhambat, karena semuanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kendala yang dihadapi kepala

sekolah SDN 2 bukit tinggi dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SDN 2 bukit tinggi adalah sebagai berikut:(Asmawati, 2023)

Kesibukan Guru

Tantangan utama yang dihadapi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam adalah kesibukan yang tinggi. Guru-guru seringkali memiliki beban kerja yang sangat berat, dengan tuntutan dan tanggung jawab di luar pengajaran agama Islam yang harus mereka hadapi. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa, tetapi juga harus mengelola administrasi, menghadiri pertemuan staf, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan berinteraksi dengan orang tua siswa.

Kesibukan ini sering kali membuat guru-guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengembangan profesional mereka dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar agama Islam. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan agama Islam, mempelajari metode pengajaran yang lebih efektif, atau mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan lebih baik dalam pengajaran mereka.(Masruhani, 2023)

Keterbatasan Sarana Prasarana

Salah satu kendala yang dihadapi oleh SDN 2 Bukit Tinggi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti koleksi buku perpustakaan yang masih kurang lengkap dan keterbatasan ruang belajar. Kondisi ini menghambat upaya peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam karena kurangnya sumber daya yang diperlukan. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.(Masruhani, 2023)

Faktor Siswa

Faktor siswa juga berpengaruh dalam peningkatan profesionalisme guru. Faktor ini mencakup kesiapan belajar, minat, daya serap siswa, serta kondisi fisik mereka. Faktor internal siswa yang memengaruhi pembelajaran harus diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, keluarga, dan masyarakat juga berdampak pada profesionalisme guru. Lingkungan yang mendukung perkembangan siswa akan membantu guru dalam memberikan pengajaran yang efektif.(Asmawati, 2023)

Kendala Dalam Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Kendala dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti kurangnya budaya pendidikan, juga merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Orang tua yang kurang memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam belajar dapat menghambat perkembangan siswa. Begitu pula dengan lingkungan masyarakat yang tidak memiliki budaya belajar yang positif. Oleh karena itu, peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam.(Asmawati, 2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Bukit Tinggi adalah bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin, administrator, dan supervisor dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru-guru. Kepala sekolah harus mengatasi berbagai kendala, seperti kesibukan guru, keterbatasan sarana prasarana, faktor siswa, dan kendala dalam lingkungan keluarga serta masyarakat.

Upaya konkret yang dilakukan kepala sekolah meliputi pelatihan agama Islam yang mendalam, pengembangan metode pengajaran Islami, penyusunan kurikulum

Islami yang relevan, supervisi dan pembinaan rutin, serta kolaborasi dengan ustadz/ustadzah dan pemuka agama lokal. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan sumber daya Islami yang memadai dan mendukung pengembangan kepribadian Islami guru-guru. Pengakuan dan penghargaan khusus diberikan kepada guru-guru yang mencapai tingkat profesionalisme tertentu.

Meskipun ada kendala seperti kesibukan guru, keterbatasan sarana prasarana, dan faktor-faktor lainnya, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang harus mengatasi hambatan-hambatan ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam. Dengan langkah-langkah yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru-guru menjadi lebih profesional dalam menyampaikan ajaran Islam kepada siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu pendidikan agama Islam di SDN 2 Bukit Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirudin. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 23–37. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/2261>
- AR, A. Z. (2016). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik ; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 271–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.271-292>
- Asmawati. (2023). *Wawancara*.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Basuki, S. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Strategi Kepala Sekolah Di Smp Negeri 45 Medan Tahun Ajaran *Jurnal Guru Kita PGSD*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/42004%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/42004/20105>
- Fahrudin, A. A. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), 188–199. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36.
- Jelantik, K. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=vdpGEAAAQBAJ>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Latif, Y. (2020). *PENDIDIKAN YANG BERKEBUDAYAAN*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=224LEAAAQBAJ>
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Masruhani. (2023). *Wawancara*.
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361–6372. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1952>
- Putri, W. N., & Nugroho, M. A. (2016). Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 313. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.313-340>

- Safiuddin, M. (2021). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Potensi Pedagogis Guru Mts. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *Studia Realigia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 279–291.
- Saputra, W. N. A., Jairi, & Rohaetin, S. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(2), 270–277.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=Gh2eDwAAQBAJ>
- Toatubun, F. A., & Rijal, M. (2018). *Professionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Uwis Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=a6NtDwAAQBAJ>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=taWBEAAAQBAJ>
- Yunita, N., Supardi, S., & Dimiyati, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Smk (Sekolah Menengah Kejuruan) Di Kecamatan Curahdami, Bondowoso. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(1), 68–79.
<https://doi.org/10.31967/relasi.v18i1.525>